

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan kondisi terhentinya aliran darah ke otak yang disebabkan oleh sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak sehingga mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan otak. Stroke ditandai dengan munculnya defisit neurologis fokal maupun global yang berkembang cepat dan dapat berlangsung lebih dari 24 jam tanpa penyebab lain selain gangguan vaskular. Stroke diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik, dengan stroke iskemik sebagai jenis yang paling banyak terjadi akibat obstruksi sebagian atau total pembuluh darah otak (Dewi, 2024).

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia dan menjadi penyebab kematian serta kecacatan jangka panjang. Secara global, diperkirakan terdapat sekitar 30,7 juta orang hidup dengan stroke, dengan 9,0 juta kasus baru dan 5,5 juta kematian setiap tahunnya. Stroke iskemik merupakan jenis stroke yang paling dominan, yaitu sekitar 70–85% dari seluruh kasus stroke, yang terjadi akibat sumbatan pembuluh darah otak sehingga menghambat suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan otak (WHO,2023).

Pasien dengan stroke iskemik sering mengalami gangguan fungsi motorik seperti hemiparesis atau kelumpuhan yang menyebabkan keterbatasan mobilitas dan ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi imobilisasi ini meningkatkan risiko terjadinya komplikasi, salah satunya gangguan integritas kulit berupa luka tekan (*pressure injury/dekubitus*). Secara global, prevalensi luka tekan pada pasien rawat inap dewasa dilaporkan mencapai 12,8%, terutama pada pasien dengan keterbatasan mobilitas dan penyakit kronis seperti stroke. Gangguan integritas kulit yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan infeksi, nyeri, memperpanjang lama rawat inap, serta meningkatkan biaya perawatan (Saha, 2020).

Di kawasan Asia, beban penyakit stroke terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup dan tingginya prevalensi faktor risiko seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gaya hidup kurang aktif. Insidensi stroke di Asia dilaporkan berkisar antara 116–483 kasus per 100.000 penduduk per tahun, dengan sekitar 80% kasus merupakan stroke iskemik. Studi di berbagai negara Asia menunjukkan bahwa pasien stroke dengan keterbatasan mobilitas memiliki risiko tinggi mengalami gangguan integritas kulit selama perawatan di rumah sakit, sehingga pencegahan dan perawatan luka menjadi fokus penting dalam asuhan keperawatan (WHO,2023).

Di Indonesia, stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia adalah 8,3 per 1.000 penduduk, sedangkan Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi yang lebih tinggi yaitu 10,9 per 1.000 penduduk. Stroke juga termasuk dalam kelompok penyakit katastrofik dengan beban pembiayaan kesehatan yang besar. Pasien stroke iskemik di Indonesia sering mengalami imobilisasi dalam waktu lama, yang berkontribusi terhadap tingginya angka gangguan integritas kulit. Beberapa penelitian di Indonesia melaporkan prevalensi luka tekan pada pasien rawat inap dapat mencapai 33,3%, dan pada pasien stroke sekitar 25% mengalami luka tekan selama perawatan (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat pelayanan kesehatan nasional memiliki angka kejadian stroke yang tinggi. Data menunjukkan bahwa di Jakarta terdapat sekitar 24.981 kasus stroke, dengan angka kecacatan mencapai 21,4% dan angka kematian sekitar 2,9%. Tingginya angka kecacatan tersebut menunjukkan bahwa banyak pasien stroke mengalami keterbatasan mobilitas yang berpotensi menimbulkan komplikasi lanjutan, termasuk gangguan integritas kulit selama perawatan di rumah sakit (Antara News, 2023).

RSUP Persahabatan merupakan salah satu rumah sakit rujukan nasional di DKI Jakarta yang memberikan pelayanan kesehatan komprehensif, termasuk perawatan

pasien stroke iskemik. Dalam praktik klinis, pasien stroke yang dirawat di RSUP Persahabatan sering mengalami tirah baring dan penurunan kemampuan perawatan diri, sehingga berisiko tinggi mengalami gangguan integritas kulit. Oleh karena itu, peran perawat sangat penting dalam melakukan pengkajian risiko, pencegahan, serta penatalaksanaan luka secara optimal dan berkesinambungan.

Ruang Anggrek RSUP Persahabatan sebagai salah satu ruang rawat inap menjadi tempat perawatan pasien stroke iskemik dengan berbagai tingkat keparahan. Di ruang ini, perawat melaksanakan asuhan keperawatan yang mencakup pemantauan kondisi kulit, reposisi pasien, pemenuhan nutrisi, serta perawatan luka. Salah satu intervensi yang digunakan dalam perawatan luka adalah *foam dressing*, yaitu balutan modern yang mampu menyerap eksudat, menjaga kelembapan luka, melindungi jaringan sekitar, dan mendukung proses penyembuhan luka secara optimal.

Berdasarkan tingginya angka kejadian dekubitus pada pasien stroke iskemik serta besarnya efek samping berupa risiko gangguan integritas kulit pada pasien dengan keterbatasan mobilitas yang berakibat pasien mengalami kecacatan permanen berupa luka dekubitus yang makin luas dan mengakibatkan sepsis, maka asuhan keperawatan dengan pasien stroke iskemik dengan dekubitus (gangguan integritas kulit) melalui perawatan luka menggunakan *foam dressing* di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan menjadi penting untuk dikaji. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif, meningkatkan kualitas perawatan luka, serta menjadi dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*).

Maka dari itu peneliti akan merumuskan Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan gangguan integritas kulit melalui perawatan luka menggunakan foam dressing di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan gangguan integritas kulit melalui perawatan luka menggunakan foam dressing di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian pada pasien stroke iskemik dengan gangguan integritas kulit di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan gangguan integritas kulit di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan
- c. Teridentifikasinya rencana asuhan keperawatan pada pada pasien stroke iskemik dengan gangguan integritas kulit di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan.
- d. Teridentifikasinya intervensi utama dalam mengatasi gangguan integritas kulit melalui perawatan luka menggunakan *foam dressing* pada pasien stroke iskemik di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan gangguan integritas kulit di Ruang Anggrek RSUP Persahabatan
- f. . Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternatif pemecahan masalah

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif dan berbasis praktik klinik pada pasien stroke iskemik dengan gangguan integritas kulit.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien stroke iskemik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan pengembangan pembelajaran dalam bidang keperawatan medikal bedah, khususnya terkait perawatan luka modern.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai kontribusi dalam pengembangan praktik keperawatan profesional dan penerapan *evidence-based nursing* dalam perawatan luka.